

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan suatu proses menggabungkan antara pembelajaran untuk siswa dan pengajaran untuk guru, yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan khusus. Hakikat proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai subjek utama dan kegiatan yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan siswa yang dilaksanakan atas dasar hubungan timbal balik dan mendidik guna mencapai tujuan bersama. Sasaran interaksi kedua aspek tersebut menjadikan adanya komunikasi antara guru dan siswa juga siswa dengan siswa menjadi suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya sistematis serta memfasilitasi, mengawasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Pada kenyataannya tidak semua proses hanya dihasilkan dari pembelajaran. Proses pembelajaran juga berlangsung dalam konteks interaksi sosiokultural dalam konteks masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran di lingkungan sekolah harus dipadukan dengan pembelajaran di rumah atau di masyarakat. Sekolah adalah tempat pertama belajar, maka rumah dan masyarakat adalah tempat kedua siswa dapat belajar (Hadi, 2019).

Fungsi dari pembelajaran yaitu kegiatan dalam ranah pendidikan untuk meningkatkan tumbuh dan kembang pada peserta didik kearah yang positif. Cara dalam belajar siswa di sekolah harus selaras dan tidak sembarangan serta tanpa tujuan. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pendidikan sepanjang sistem pembelajaran adalah perubahan positif siswa menuju kedewasaan. Tingkat pendidikan dasar memiliki dampak besar pada kemajuan di masa depan. Pembelajaran pada tingkat SD/MI perlu mendapat perhatian khusus, karena tidak menutup kemungkinan mutu pendidikan lanjutan tidak akan baik apabila pendidikan dasar kurang mendapat perhatian (Anon, 2018).

Pembelajaran di SD/MI kurikulum 2013 memanfaatkan pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran saat ini menjadi pendekatan yang berhasil karena kemampuannya dalam mengintegrasikan dan memperhitungkan kemampuan fisik, emosional, dan akademik. Konsep tematik umum dapat menggabungkan beberapa bagian menjadi satu kesatuan dan menghubungkannya melalui tema. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan penguasaan bahan pelajar yang relevan dengan kehidupan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir matang serba berpikir melalui pemecahan masalah (Ramadhani, 2023).

Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pembelajaran tematik berperan penting dalam hidup kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara dan proses pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia melibatkan empat aspek kompetensi diantaranya keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Belajar bahasa Indonesia akan berdampak besar pada mata pelajaran lainnya, untuk itu siswa tingkat SD/MI harus diperhatikan dengan baik belajar bahasa Indonesia (Wahyuni, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI mempunyai maksud yang berbeda-beda tergantung jenjangnya. Tingkat pemula (tingkat kelas I-III) ditujukan untuk latihan menghadapi kemampuan berbahasa yang lebih kompleks dan realistis. Sedangkan pada tingkat lanjutan (tingkat kelas IV-VI) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pelatihan holistik dan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, kemampuan menulis dalam pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis (Fathurrohman, 2017). Suatu keterampilan yang harus dikuasai adalah menulis, karena menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dari keterampilan lainnya. Menulis juga merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan (Pahrin, 2022). Menulis merupakan suatu keterampilan yang berupa pesan lisan tertulis. Komunikasi terjadi secara tertulis dan secara tidak langsung menulis identik dengan mengarang. Narasi merupakan karangan cerita yang diambil dari peristiwa kemudian disusun secara

teratur sedemikian rupa sehingga apa yang disampaikan pengarang dapat dimengerti oleh pembaca (Rahmawati, 2019).

Minat belajar merupakan perasaan senang, gembira, dan tertarik terhadap suatu kegiatan atau aktivitas ketika tidak ada orang yang meminta atau memerintahkannya. Jadi dalam hal ini tentang mengetahui seberapa tertarik siswa dalam belajar (Masril, 2020). Oleh karena itu, minat belajar siswa adalah rasa ketertarikan yang timbul dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan atau kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Ketika siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan minat siswa akan belajar dengan tekun dan ikut serta dalam kegiatan Pendidikan dengan membawa semangat dan tidak terpengaruhi suasana mrngganggu disekelilingnya (Novalinda, 2020).

Karangan narasi merupakan karya tulis yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian suatu peristiwa atau pengalaman dari masa ke masa (Gogik, 2023). Kemampuan menulis karangan tidak muncul secara alami pada diri siswa, melainkan harus mengetahui terlebih dahulu cara melakukannya dan mau belajar. Banyak siswa yang masih memiliki kemampuan menulis yang buruk terutama saat menulis karangan narasi. Pengetahuan keterampilan dan minat belajar berpengaruh terhadap terciptakan teks yang bermakna bagi pembaca dan penulis (Apriani, 2017). Seperti telah disebutkan sebelumnya kemampuan menulis karangan narasi merupakan keterampilan menulis yang dimulai sejak dini. Dengan demikian, minat terhadap belajar sangat penting bagi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tinggi rendahnya kemampuan bercerita siswa tergantung pada minat belajarnya (Rusli, 2017).

Kemampuan menulis karangan narasi siswa yang peneliti temukan di tempat penelitian saat itu masih kurang memuaskan karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rendahnya nilai beberapa siswa dalam menulis karangan narasi membuat sulit dalam mengidentifikasi topik dan tugas. Ketika menemui siswa untuk memahami gagasan pokok atau gagasan pikiran, kata-kata yang dipakainya masih kurang dan sulit untuk menangkap pesan dari apa yang ingin disampaikan dalam narasi, karena karangan narasi memiliki

pesan moral yang dimaksudkan untuk disampaikan sebagai jalan keluar dari permasalahan (Gogik, 2023). Penguasaan kosa kata standar dan asing masih kurang, masih banyak melakukan kesalahan dalam pemahaman lisan maupun tulisan. Banyak diantaranya yang tidak cocok penggunaan kosa kata. Hal tersebut menunjukkan kegagalan guru dalam mempelajari kosa kata siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar menulis yang terkesan kehabisan ide, mengabaikan kaidah menulis dan mengeluh dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, minat belajar terbukti mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (Fathurrohman, 2017).

Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam karangan narasi. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” karena permasalahan ini berkaitan dengan posisi peneliti yang ingin ditelitinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Miftahul Falah?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Miftahul Falah?
3. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Miftahul Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan.

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Miftahul Falah.

2. Kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Miftahul Falah.
3. Hubungan minat belajar dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MI Miftahul Falah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta dalam pemikiran dan pengetahuan bagi pembacanya untuk mengembangkan minat belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang terjadi di lingkungan bahkan bagi pendidikan Indonesia. Penelitian ini juga untuk menambahkan sumber informasi yang berkaitan dengan minat belajar dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai minat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dapat mengamalkan peran pengetahuan dan memberikan inovasi dalam pembelajarannya. Guru dapat mengembangkan minat belajar dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI).

#### **E. Kerangka Berpikir**

Minat belajar berdampak besar terhadap siswa, keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari minat belajarnya. Minat belajar juga dapat menjadi indikator kemampuan siswa. minat belajar siswa harus ada dan siswa harus menunjukkan tingkat minat yang tinggi. Apabila minat belajarnya rendah maka mutu

pembelajaran akan rendah, tidak adanya semangat belajar tidak adanya minat belajar dan meningkatnya rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Topik kemampuan siswa dan kehidupan mereka berpengaruh kuat baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan manusia harus mampu melakukan segalanya, terutama siswa yang harus mampu menguasai semua mata pelajaran. Minat belajar hendaknya dikenal digalakan sejak dini, dengan menekankan pentingnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran dan bukan pada peningkatan keterampilannya. Minat belajar hendaknya diungkapkan dengan menunjukkan bahwa siswa salah satu hal dan diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan (Slameto, 2010).

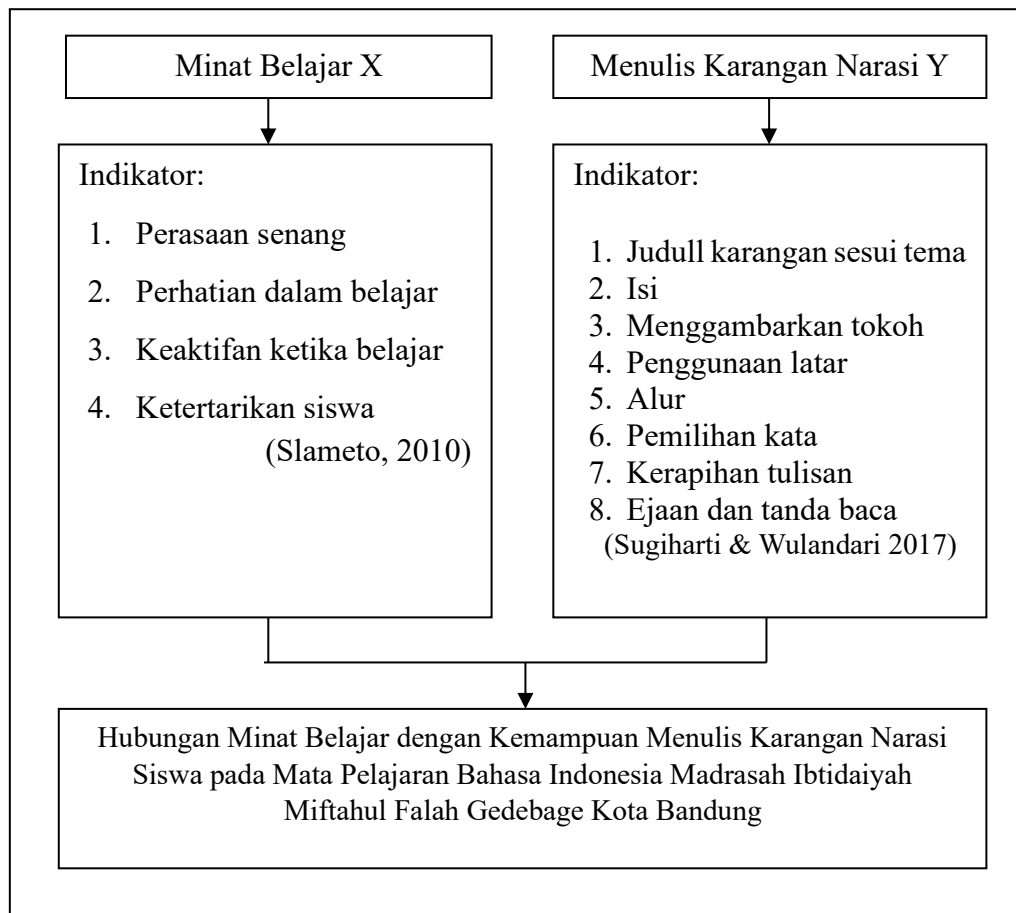
Setiap dimensi indikator telah menurunkan petunjuk ke anggota. Setiap item dinilai pada skala likert dan menghasilkan data besaran ordinal. Tinggi rendahnya minat belajar diukur dengan skor. Semakin tinggi skornya maka semakin besar pula minat belajar diukur dengan skor. Semakin tinggi skornya maka semakin besar pula minat belajar seseorang dan sebaliknya. Indikator minat belajar menurut Slameto (2010) yaitu (1) perasaan senang, (2) perhatian dalam belajar, (3) keaktifan ketika belajar, (4) ketertarikan siswa.

Menulis karangan narasi merupakan keterampilan menulis yang termasuk dalam bahan ajar sekolah dasar. Ada lima jenis karangan narasi yang diperkenalkan untuk pembelajaran bahasa: karangan narasi, deskriptif, persuasif, penalaran, dan eksposisi. Kemampuan menulis karangan narasi merupakan inti dari bentuk narasi yang terjalin dan dikaitkan dengan sesuatu peristiwa yang telah terjadi (Pahrin, 2022).

Sugiharti & Wulandari (2017), mengemukakan bahwa indikator penulisan narasi yaitu (1) isi/ide; (2) konsistensi dengan Judul; (3) pemilihan kata; (4) kerapian penulisan; (5) ejaan dan tanda baca; (6) penggambaran tokoh; (7) mendeskripsikan latar; dan (8) alur. Secara sederhana narasi berpola susunan yang berurutan yaitu awal-tengah-akhir. Permulaan sebuah narasi biasanya merupakan pendahuluan. Yang memperkenalkan situasi dan karakter. Awal narasi harus menarik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Bagian tengah ini adalah bagian dimana pihak-pihak yang berkonflik muncul. Konflik menuju klimaks pasca konflik, klimaks cerita perlahan mulai mereda. Pada akhir cerita terdapat langkah-

langkah berbeda untuk mengungkapkan cerita, ada yang pendek atau singkat, dan ada pulan yang panjang atau detail.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Miftahul Falah.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa indoensia di kelas V MI Miftahul Falah.



## G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data diperoleh dari angket dan instrument. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan pada siswa kelas VII SMP swasta di Kota Bogor. Hal itu dibuktikan dengan  $\text{sig. } 0,005 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} = 2,870$  dan diperoleh dari persamaan garis regresi:  $Y = 37,89 + 0,328 X$  yang artinya minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi juga meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan di dalam kelas sehingga mendapatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi meningkat secara optimal. Persamaan penelitian ini terdapat variable minat belajar dan kemampuan menulis karangan narasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada siswa.
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Setiawan 2018) dengan judul “Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sungai Kakap dengan menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian studi korelasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Data dari angket memperoleh rata-rata sebesar 85,56 pada minat baca dan dengan perolehan skor tes rata-rata 71,26 pada kemampuan menulis karangan narasi yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang mana mampu membuat karangan narasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Persamaan penelitian ini terdapat variabel kemampuan menulis karangan narasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada variabel bebas yaitu minat baca.
3. Penelitian ini dilakukan oleh (Novrizta 2019) dengan judul “Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar” yang di lakukan di di kelas V di dua belas SDN se-Kecamatan Kebumen



dengan menggunakan metode korelasi dengan Teknik *probability sampling jenis cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang nilainya sig.  $0,000 < 0,05$  dimana ketertarikan siswa pada bacaan, kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca dan frekuensi membaca serta diikuti dengan kebiasaan membaca meningkat sehingga mempengaruhi pada keterampilan menulis karangan siswa menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini pada metode penelitian yaitu korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Novrizta yang ingin mengetahui hubungan dari minat membaca sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan minat belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

